

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Islam dikenal sebagai salah satu agama yang mayoritas penganut terbanyak di dunia. Diketahui Islam diturunkan ke muka bumi agar terbangun suasana kedamaian, tidak saja dikalangan umat Islam sendiri tetapi juga bahkan umat manusia secara keseluruhan. Dalam banyak hal, agama seringkali menjadi objek yang menarik dan dieksploitasi sedemikian rupa untuk merealisasikan kepentingan oknum tertentu, salah satunya adalah membuat citra islam di mata dunia menjadi buruk dan dipandang sebagai agama yang menakutkan. Hal ini sangat bersangkutan dengan radikalisme, radikalisme inilah yang menyebabkan orang-orang didunia menjadi membenci islam, sehingga muncullah istilah Islamophobia atau ketakutan terhadap agama islam.

Islamophobia ditunjukkan oleh setiap kalangan dan mendukung kebencian tersebut dengan mengatas namakan pembenaran ideologi. Akibatnya, ekspresi tersebut dianggap oleh mereka sebagai pembenaran dalam pemahaman mereka. atas landasan tersebut maka menimbulkan persepsi negative diskriminasi terhadap Muslim dengan meminggirkan Muslim dari kehidupan ekonomi, social dan umum. Salah satu pemantik terjadinya Islamophobia adalah kasus 11 september 2001 di menara utara World Trade Center di New York City pada pukul 08.45 pagi. Dan contoh tindakan Islamophobia baru baru ini seperti penolakan terhadap salah satu tokoh pemuka agama Islam yang merupakan warga negara Indonesia di Singapura yaitu ustad Abdul Somad Lc.MA dan larangan memakai kerudung di negara India. Berita Tersebut menjadi pembicangan hangat di beberapa media sosial khususnya *Twitter*.

Sebagai sosial media dengan pengguna terbanyak di dunia, *Twitter* menghadirkan banyak sekali fungsi salah satunya adalah untuk berbagi berita dan komentar tentang isu-isu yang sedang menjadi perbicangan hangat di dalam

maupun luar negeri. Dengan bermunculan kasus-kasus Islamophobia pada saat ini, tentu saja kasus Islamophobia menjadi perbincangan hangat di *twitter*, banyak orang yang berkomentar dengan menggunakan tagar Islamophobia sehingga menjadikannya sebagai hal yang paling dibicarakan atau di sebut dengan “*trending topik*” dengan sumber data *real-time*. Dengan kumpulan data yang ada dapat memungkinkan melakukan analisis sentimen untuk meneliti tanggapan masyarakat terhadap fenomena Islamophobia dengan mengidentifikasi dan mengategorikan polaritas sebuah teks untuk menentukan apakah dokumen tertentu memiliki nilai positif atau negatif sesuai dengan kategorisasi yang ditentukan.

Di era digital ini, isu Islamophobia menjadi topik hangat yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas di media sosial, khususnya *twitter*. *Twitter* merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki banyak pengguna dari seluruh dunia. *Twitter* memungkinkan siapapun, mulai dari orang biasa sampai kepala negara untuk “berkicau” di dalamnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh *Twitter*, mulai dari saling berbalas komentar, *me-retweet* hingga mengetahui dan membahas hal yang menjadi *trending*. Dengan mengumpulkan data *tweet*, dimungkinkan untuk menganalisis analisis sentimen publik terhadap Islamophobia, dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan polaritas untuk menentukan apakah dokumen yang dicari tersedia, bernilai positif atau negative sesuai dengan kategorisasi yang ditentukan.

Analisis sentimen sebagai riset komputasional atau (Computational Thinking) dari opini, emosi dan sentimen yang dipaparkan secara tertulis. diperlukan sebuah algoritma yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sentimen salah satunya adalah *Decision Tree C4.5*. *Decision Tree C4.5* atau di sebut dengan metode klasifikasi yang berakar pada teorema *Bayes* dimana banyak digunakan untuk melakukan klasifikasi sentimen khususnya pada media sosial *twitter*.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Ibnu Zulian dengan judul “Analisis Pengaruh Islamophobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Pemerintahan Donald Trump” penelitian ini meneliti pengaruh islamophobia dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam kepemimpinan Donald

Trump, kita bisa melihat indikasi dan tujuan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang kontra produktif sehingga menanggapi kebijakan trump yang islamophobia ini harus dengan perjuangan hukum, aktivisme protes secara damai, bagi warga negara Amerika serikat harus bergerak cepat dengan mendesak perwakilan-perwakilan mereka di wilayah Amerika, membuat gerakan penyadaran tentang islam dan umat islam Amerika, Indonesia, dan dunia, tentang pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai keadilan dan solidaritas kemanusiaan yang tidak paham akan arti nasionalisme, serta membahayakan warga negaranya sendiri dan warga dunia (Zulian, 2020).

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Ibnu Afdhal dkk dengan judul “Penerapan Algoritma Random Forest Untuk Analisis Sentimen Komentar Di *YouTube* Tentang Islamofobia” Penelitian ini menganalisis komentar di *youtube* yang mengarah ke islamophobia. Penelitian ini menggunakan 1000 data komentar di youtube berbahasa Indonesia terkait video yang menampilkan suatu kejadian teror. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 631 komentar positif dan 369 komentar negatif atau mengandung islamofobia. Berdasarkan eksperimen, algoritma random forest menghasilkan akurasi mencapai 79%. Algoritma random forest dianggap baik dalam melakukan klasifikasi sentimen dengan cepat (Afdhal dkk., 2022).

Penelitian berikutnya juga pernah dilakukan oleh Zeli Erika Sholikha, Eva Yulia Puspaningrum, dan Wahyu Syaifullah JS dengan judul “Analisa Sentimen Pengguna *E-Money* Pada *Twitter* Menggunakan Algoritma C4.5 Dan Naïve Bayes” Dalam penelitian ini pesan-pesan twitter akan dikumpulkan terlebih dahulu. Proses pengumpulan data tersebut dinamakan *Scraping*. *Tweet* yang telah dikumpulkan akan memasuki tahap *preprocessing*. Selanjutnya *tweet* akan memasuki tahap pembobotan data menggunakan *information gain*, agar dapat dianalisis dengan menggunakan algoritma C.5 dan Naive bayes. Dan hasil dari masing-masing algoritma disimpan di database, lalu dalam penelitian ini akan membandingkan kedua hasil seleksi menggunakan metode *Voting –by-majority* yaitu dengan memberikan kelas baru pada setiap kelas yang terdapat pada sebuah

dataset. hasilnya menggambarkan bahwa metode *Voting –by-majority* lebih baik dari yang individu (Sholikha dkk., 2020).

Penelitian berikutnya juga pernah dilakukan oleh Farahdiva Assyifa Andrin dengan judul “Analisis Sentimen Pada Tweet Dengan Tagar #YangCurangGakTenang Menggunakan Metode *Decision Tree C4.5*” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai analisis sentimen pengguna *Twitter* pada tagar #yangcuranggaktenang menggunakan metode *Decision Tree C4.5* telah berhasil dilakukan dengan hasil akurasi yang cukup tinggi yaitu 80%. Analisa sentiment untuk anemo masyarakat terhadap isu kecurangan paska pilpres 2019 tersebut fokusnya ada pada tingkat polaritas respon atau pendapat kedalam kategori positif dan negatif (Andrin, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa analisis sentimen menggunakan algoritma cukup baik dalam mengklasifikasi sentimen. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Sentimen Terhadap Islamophobia di *Twitter* Menggunakan Algoritma *Decision Tree C4.5***”. Penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran umum mengenai pandangan dan opini masyarakat atas fenomena islamophobia yang mengarah ke positif atau negatif, berdasarkan analisis sentimen terhadap data *tweet* yang diambil melalui *Twitter* menggunakan algoritma *Decision Tree C4.5*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Decision Tree C4.5* untuk menganalisis sentimen dari komentar masyarakat di *twitter* mengenai islamophobia.
2. Bagaimana merancang sebuah sistem analisis sentimen terhadap islamophobia di *twitter*.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan dari penelitian ini tercapai, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Algoritma yang digunakan pada klasifikasi analisis sentimen ini menggunakan algoritma *Decision Tree C4.5*.
2. Data yang diambil melalui *tweet* menggunakan pencarian atau kata kunci “Islamophobia”, “Rasis Terhadap Islam”, dan “Ketakutan Terhadap Agama Islam” didalamnya sebanyak 1200 data.
3. Kategori sentimen yang diklasifikasikan meliputi sentimen positif dan negatif.
4. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah python

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menerapkan algoritma *Decision Tree C4.5* dalam pengklasifikasian analisis sentimen positif atau negatif pada opini di *twitter* mengenai islamophobia.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keakuratan algoritma *Decision Tree C4.5* dalam sistem analisis sentimen terhadap islamophobia pada *twitter* .

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dan opini mengenai sentimen masyarakat terkait fenomena islamophobia.
2. Mempermudah klasifikasi sentimen berbahasa Indonesia pada *twitter*.
3. Sebagai studi pustaka pada kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya.
4. Mengetahui performa algoritma *Decision Tree C4.5* pada sistem analisis sentimen.